

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU
KONSUMTIF MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI SEMESTER VIII UNIVERSITAS
BHINNEKA PGRI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

¹Nana Widayanti,²Maria Agatha Sri W.H

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI

Email : widayantinana54@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI

Email : mariaagathawidya@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh : (1) Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif (2) Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif (3) untuk mengetahui Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 30 mahasiswa. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VIII Pendidikan Ekonomi di Universitas Bhinneka PGRI dengan sebanyak 55 mahasiswa. Hasil penelitian dalam pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adjust R Square) sebesar 0,696 atau 69,6%. Dapat disimpulkan penelitian ini 69,6% di pengaruhi Pergaulan Teman Sebaya dan Gaya Hidup, sedangkan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pergaulan Teman Sebaya, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif.

PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup manusia akan terus meningkat seiring dengan perubahan zaman atau waktu, kebutuhan individu sendiri memiliki ciri yang beragam tidak ada batasannya. Manusia di sebut makhluk ekonomi karena mereka melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, namun di dalam kegiatan konsumsi akan menimbulkan masalah apabila seseorang lebih mementingkan keinginan di bandingkan kebutuhannya. Sehingga, seringkali mereka mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang di butuhkan atau tidak di perlukan secara berlebihan dengan kata lain, dapat dikatakan sebagai perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif sendiri lebih banyak di alami oleh masyarakat terutama di kalangan remaja mahasiswa, sifat mereka yang ingin segala sesuatunya terpenuhi di dukung dengan pergaulan yaitu teman sebayanya yang dapat menimbulkan perilaku konsumtif. Menurut Vinna (2015) perilaku konsumtif merupakan “pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata”. Perilaku konsumtif juga di pandang sebagai gaya hidup yang boros, karena terkadang seseorang membeli sesuatu yang sebenarnya tidak terlalu di perlukan. Menurut Sujanto (2007) gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan tidak terlepas pada pola perilaku konsumtif.

Jadi perilaku konsumtif adalah suatu kegiatan yang dilakukan konsumen dalam membeli barang/jasa yang semata-mata hanya keinginan atau hasrat yang menggebu-gebu akan tetapi barang/jasa tersebut tidak terlalu penting dalam kebutuhannya. Dalam hal ini mahasiswa sering kali mengalami hal tersebut, seharusnya mahasiswa tingkat akhir yang rata-rata berumur 18-22 tahun sudah bisa mengatur/mengontrol keuangannya sendiri akan tetapi disini justru lebih suka melakukan pembelian yang kurang bermanfaat bagi kebutuhannya, dan pembelian secara berlebihan tersebut menimbulkan perilaku konsumtif.

Mahasiswa semester VIII UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI rata-rata semuanya telah diberi tanggung jawab dalam mengatur keuangannya sendiri berdasarkan observasi, apa lagi mahasiswa yang rumahnya jauh dari kampus dan harus tinggal di kos, mereka diberi uang saku oleh orang tua setiap minggunya atau bulan. Dengan demikian mereka akan

lebih leluasa dalam membelanjakan uangnya untuk membeli barang/jasa yang mereka inginkan tanpa mempertimbangkan kebutuhannya terlebih dahulu sehingga perilaku tersebut mengarah pada perilaku konsumtif.

Mangkunegara (2009) mengemukakan pembeli remaja dengan kriteria sebagai berikut, (1) remaja amat mudah terpengaruh oleh rayuan penjual, (2) mudah terbujuk rayu iklan, terutama pada kerapian kertas bungkus, (apalagi jika dihiasi dengan warna-warna yang menarik), (3) tidak berfikir hemat, (4) kurang realistis, romantis dan mudah terbujuk (*implusif*). Hal ini yang mengindikasikan remaja mudah untuk berperilaku konsumtif. Menurut Conger, dkk (1991) seperti yang di kutip di (Kanserina, 2015), mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup

Remaja sering berkumpul dengan sesama teman sebayanya. Dalam perkumpulan itu, remaja cenderung berbagi dengan sesamanya mengenai banyak hal termasuk gaya hidup. Disana mahasiswa sebagai remaja jenjang akhir biasanya tertarik untuk menggunakan apa yang kebanyakan teman sebaya mereka gunakan (Kanserina, 2015)

Pada kenyataan yang di dukung dengan perkembangan bidang teknologi saat ini berkembang begitu pesat misalnya, mahasiswa menjadi lebih mudah dalam mengakses informasi-informasi terkini dengan *smartphone* yang dimilikinya, contohnya saja seperti iklan produk yang disuguhkan secara menarik dengan embel-embel diskon, tidak cukup sampai disitu dengan perkembangan teknologi yang pesat saat ini dalam pembayarannya juga dimudahkan. Pemesan produk pun mahasiswa tidak harus pergi ke toko langsung , mereka bisa melakukan pemesanan atau pembelian melalui *smartphone*. Pembayaran pun juga mudah dilakukan dengan memanfaatkan sistem *electronic banking*. *electronic banking* adalah aktivitas perbankan yang dilakukan dari rumah, kantor, atau tempat-tempat lain yang diluar bank yang memanfaatkan internet. Dengan di permudahkannya transaksi pembelian maka akan membuat mahasiswa berpeluang menjadi berperilaku konsumtif, dengan dalih mereka mengikuti *trend* saat ini agar tidak tertinggal atau kuno.

Menurut Engel, dkk (2015) Gaya hidup adalah cara hidup seseorang yang menghabiskan waktu dan daya guna uang. Bagi mahasiswa yang tidak mampu mengontrol gaya hidupnya yang hanya memikirkan kesenangan sesaat serta tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan oleh sebab itu akan tergolong dalam perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif mahasiswa cenderung berubah-ubah tergantung dengan gaya hidup dan keinginan yang dimiliki, serta pola konsumsi yang dilakukannya misalnya saja dalam observasi awal peneliti mengamati beberapa akun *instagram* milik salah satu teman mahasiswa yang berisikan foto-foto yang cukup kekinian atau bahasa kerennya (*hits*) didalam akun tersebut menunjukkan foto dengan baju yang cukup fasionable dan tempat berfoto pun tidak hanya berada di satu tempat saja, terkadang di *caffe*, mall, pantai, bioskop. *Hunting* foto atau berburu foto juga masih menjadi trend untuk kalangan remaja, meskipun dalam pemenuhan kebutuhannya tidak terlalu penting dan hanya di perlukan untuk mengupdate foto terbaru di media sosialnya seperti *facebook*, *instagram* atau *twitter* dll. Kegiatan tersebut tentunya memerlukan pakaian yang harus fasionable dan mencari tempat untuk mengambil pemandangan (*view*) yang bagus misalnya ke pantai, *mall* atau *caffe*. Tentu saja kegiatan tersebut dapat menimbulkan perilaku konsumtif misalnya harus membeli pakaian baru karena pakaian yang digunakan dalam berfoto sudah pernah di pakai sebelumnya sehingga perlu ada hal baru yang di tonjolan dalam akun sosial medianya. Demi memenuhi keinginannya tersebut dapat dilogika mereka bisa saja rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dan menyebabkan perilaku konsumtif, meskipun berbanding terbalik dengan kenyataan kemampuan yang dimilikinya mereka rela mendapatkan dengan berbagai cara agar keinginannya terpenuhi.

Selain gaya hidup perilaku konsumtif pada mahasiswa salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pergaulan teman sebaya. Menurut Pricilia (2013) menyatakan bahwa: Pergaulan teman sebaya merupakan kehidupan berdampingan dengan orang yang berada disekitar kita, seperti teman dan sahabat yang rentan usianya tidak jauh berbeda,

keluarga, teman sepekerjaan, teman sekolah, lingkungan tempat tinggal dan orang-orang sekitar seperti masyarakat yang berpengaruh pada kehidupan kita.

Pengaruh pergaulan teman sebaya dan gaya hidup mendorong mahasiswa untuk mensetarakan atau mensejajarkan keadaan dengan teman sebayanya tersebut sehingga perilaku mahasiswa menjadi perilaku konsumtif. Bahkan berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti dapatkan, peneliti mendengar langsung ada seorang mahasiswa identitas peneliti rahasiakan yang apabila melihat temannya memiliki barang baru contoh kecil baju, ia akan menanyakan langsung dimana membelinya beserta harganya dan tidak sungkan ia juga mengatakan "ingin juga membelinya"

Hasil observasi yang terdapat di lapangan, peneliti juga mendapatkan informasi dari mahasiswa itu sendiri ada beberapa yang mudah tertarik dengan sesuatu yang baru meskipun mereka hanya sekedar ingin tahu saja. Dari segi kegiatan saat hari libur, kegiatan yang terkadang dilakukan dalam mengisi waktu luang mahasiswa tersebut selain mengerjakan tugas kuliah juga biasanya mereka mengagendakan pergi ke tempat wisata tak jarang pula ada yang pergi hingga keluar kota sedangkan untuk mendapatkan biayanya sendiri tidak jarang ada yang berbohong kepada orang tua padahal sebagai seorang mahasiswa tidak sepatutnya melakukan perilaku yang tidak terpuji itu, hanya demi kesenangan dirinya sendiri hal ini terjadi pada teman peneliti sendiri yang namanya peneliti rahasiakan. Hasil observasi lainnya ada juga yang hanya sekedar berkumpul di rumah teman dengan membeli beberapa makanan untuk bersantai bersama atau mengerjakan tugas bersama, namun pada akhirnya lebih banyak mengobrol dan makan dari pada mengerjakan tugas tersebut, tak jarang pula ada yang pergi ke pusat perbelanjaan, berkumpul di *caffe*, maupun menonton bioskop.

Sehingga apa bila perilaku tersebut di biarkan tanpa bisa mengontrol atau menghemat, maka akan menjadi perilaku konsumtif. Seharusnya mahasiswa lebih bisa menghemat mengingat sudah mendapatkan pelajaran dasar tentang ekonomi dalam mata kuliah. Namun pada kenyataannya belum bisa mengontrol pengeluarannya hingga mereka melakukan hal yang tidak terpuji.

Menurut (Susanti, 2016) pergaulan teman sebaya sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang dan pengaruh itu bisa bersifat positif juga negatif. Pengaruh positif pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa misalnya belajar bersama atau melakukan kegiatan sosial bermanfaat lainnya, namun pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa juga bisa memiliki pengaruh negatif misalnya dalam hal melakukan kegiatan ekonomi, mahasiswa bisa cenderung berperilaku konsumtif.

Menurut (Sembiring 2008:2) seperti yang dikutip di (Nurfatika, 2015) Manusia memiliki kebutuhan yang beragam, tidak terbatas, dan harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun, kegiatan konsumsi dapat menimbulkan permasalahan ketika seseorang lebih mendahulukan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan. Sehingga sering kali mereka mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan, atau dapat dikatakan sebagai perilaku konsumtif.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi semester VIII UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI Tahun Akademik 2019/2020
2. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi semester VIII UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI Tahun Akademik 2019/2020
3. Untuk mengetahui pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi semester VIII UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI Tahun Akademik 2019/2020

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Konsumtif

Menurut Astuti (2011) perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas artinya, belum habis sebuah produk yang di pakai seseorang telah menggunakan produk sejenis yang sama dari merek lainnya atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut. Menurut Supatmiyarsih (2009) "perilaku konsumtif mempunyai konotasi sebagai perilaku yang negatif, karena membuat orang melupakan rencana masa depan. Perilaku konsumtif juga sering dihubungkan dengan sifat foya-foya yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial"

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku konsumen dalam implikasi pembelian suatu barang lebih mengedepankan keinginan secara berlebihan dan semata-mata hanya untuk memenuhi hasrat kesenangan.

Pergaulan Teman Sebaya

Menurut Pricilia (2013) mengemukakan bahwa pergaulan teman sebaya merupakan kehidupan berdampingan dengan orang yang berada disekitar kita, seperti teman dan sahabat yang rentan usianya tidak jauh berbeda, keluarga, teman sepekerjaan, teman sekolah, lingkungan tempat tinggal dan orang-orang sekitar seperti masyarakat yang berpengaruh pada kehidupan kita. Sedangkan menurut Myers (2010) seperti yang di kutip di (Dewi, Rusdarti, & Sunarto, 2017) menyebutkan kelompok teman sebaya adalah dua orang atau lebih yang memiliki usia sama yang berinteraksi dalam waktu yang lama dan mempengaruhi satu sama lain serta saling merasa satu sama lain sebagai kita.

Berdasarkan pendapat yang di uraikan oleh para ahli diatas bahwa dapat disimpulkan pergaulan teman sebaya adalah hubungan persahabatan dua orang atau lebih yang ada di lingkungan sekitar dengan hidup berdampingan dan memiliki sifat timbal balik.

Gaya Hidup

Gaya hidup (*lifestyle*) didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya (Kanserina, 2015). Sedangkan menurut Nugroho (2003) seperti yang di kutip di (Risnawati et al., 2018) gaya hidup adalah pola hidup yang berhubungan dengan keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa gaya hidup adalah bagaimana seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pola perilaku tertentu.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi semester VIII tahun akademik 2019/2020. Dengan jumlah 55 mahasiswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner/Angket. Kuisisioner atau angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau di kirim melalui pos atau internet.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan statistik. Agar mempermudah dalam analisis data, peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak (*software*) *Statistical Packager for Social Sciences (SPSS) for Windows version 21*. Adapun teknik analisis data tersebut antara lain: Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Analisis Regresi dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda Y (Perilaku Konsumtif) = $3,780 + 0,535 X_1 + 0,372 X_2$

Dari persamaan garis linier berganda diatas dapat dijelaskan :

- 1.) a merupakan konstanta yang besarnya 3,780 menyatakan bahwa jika variabel independen (pergaulan teman sebaya dan gaya hidup) sebesar 0 (nol), maka nilai variabel dependen (perilaku konsumtif) sebesar 3,780. Artinya jika pergaulan teman sebaya dan gaya hidup dinilai 0 (nol), maka nilai perilaku konsumtif sebesar 3,780.
- 2.) $b_1 = 0,535$ adalah besarnya koefisien regresi berganda variabel bebas (pergaulan teman sebaya X_1). Artinya setiap ada penambahan atau kenaikan pergaulan teman sebaya (X_1) sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi variabel lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku konsumtif, semakin tinggi pergaulan teman sebaya maka semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif.
- 3.) $b_2 = 0,372$ adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas gaya hidup (X_2). Artinya setiap ada penambahan kenaikan gaya hidup (X_2) semakin besa satu satuan maka perilaku konsumtif (Y) akan mengalami kenaikan atau peningkatan sebesar 0,372. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif, semakin tinggi gaya hidup maka semakin meningkat pula perilaku konsumtif.

Perbandingan Hasil Penelitian yang Dilaksanakan dengan Teori

- a.) Pengaruh pergaulan teman sebaya (X_1) dengan Perilaku konsumtif (Y)

Dalam penelitian ini diperoleh hasil adanya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. Pergaulan teman sebaya yang tidak dikontrol pada individu seseorang akan menimbulkan dampak yang negative yaitu perilaku konsumtif yang berlebihan yang dapat menimbulkan pengeluaran tidak terkontrol dengan baik. Hasil penelitian ini di dukung dengan teori dari Pricillia (2013) seperti yang di kutip di (Susanti, 2016) mengemukakan bahwa pergaulan teman sebaya merupakan kehidupan berdampingan dengan orang yang berada disekitar kita, seperti teman dan sahabat yang rentang usianya tidak jauh berbeda, keluarga, teman sepekerjaan, teman sekolah, lingkungan tempat tinggal dan orang-orang sekitar seperti masyarakat yang berpengaruh pada kehidupan kita. Ini menunjukkan adanya pengaruh pergaulan teman sebaya bisa menjadi seseorang terjerumus kedalam lingkungan positif maupun negatif. Apabila seseorang memiliki pergaulan teman sebaya yang negatif dilingkungannya maka akan berdampak buruk pada diri individu tersebut.

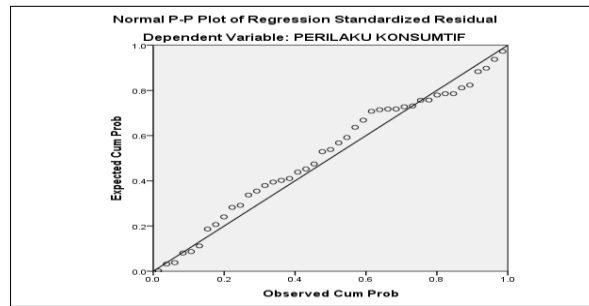
Maka dapat disimpulkan pergaulan teman sebaya dan perilaku konsumtif mempunyai hubungan karena apabila individu tidak bisa mengontrol pergaulannya maka akan menimbulkan dampak yang negatif.

- b.) Pengaruh Gaya Hidup (x_2) dengan Perilaku konsumtif (Y)

Dalam penelitian ini memperoleh hasil ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Gaya hidup pada seseorang individu akan berdampak pada perilaku pembeliannya/ perilaku konsumtifnya. Penelitian ini di dukung dengan teori Sujanto seperti yang dikutip di (Sutriati, Kartikowati, & Riadi, 2018) Gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan tidak terlepas pada pola perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif yang dilakukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dan perilaku konsumtif memiliki hubungan yang erat karena peran gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku konsumtif pada seseorang individu.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

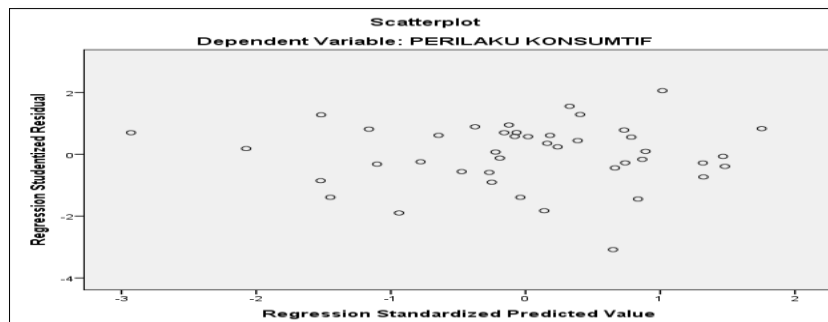


Dari hasil gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal, karena *P-Plot Normalitas* terpenuhi apabila titik-titik data menyebar disekitar garis lurus, dan mengikuti garis diagonal, dan lolos uji normalitas (Ghozali, 2016).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar dua variabel independen (bebas). Uji multikolonieritas dapat dilihat melalui *VIF (Varian Inflation Factor)* apabila tidak lebih dari 10 dan *TOL (Tolerance)* lebih dari 0,1. *VIF* (1,963 ; 1,963) berada dibawah angka 10 dan *Tolerance* (0,509 ; 0,509) diatas angka 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier bebas dari korelasi dan lolos dari uji multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar scatterplot diatas tidak terdapat titik – titik dengan membentuk pola yang jelas atau tidak teratur, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.980	7.397		.538	.594
	PERGAULAN TEMAN SEBAYA	.490	.110	.517	4.435	.000
	GAYA HIDUP	.415	.121	.400	3.435	.001

a. Dependent Variable: PERILAKU KONSUMTIF

Berdasarkan hasil dari uji t dapat dijelaskan bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1.) Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester VIII UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI Tahun Akademik 2019/2020.

Koefisien regresi untuk variabel Pergaulan Teman Sebaya sebesar 0,517 bertanda positif artinya semakin tinggi Perilaku Konsumtif. Untuk koefisien parsial Pergaulan Teman Sebaya diperoleh nilai $t_{Hitung} (4,435) > t_{Tabel} (2,017)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga pada pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan Pergaulan Teman sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester VIII UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI Tahun Akademik 2019/2020.

- 2.) Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester VIII UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI Tahun Akademik 2019/2020.

Koefisien regresi untuk variabel Gaya Hidup sebesar 0,400 bertanda positif artinya semakin tinggi pengaruh Gaya Hidup maka semakin Perilaku Konsumtif. Untuk koefisien parsial Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif diperoleh nilai $t_{Hitung} (3,435) > t_{Tabel} (2,017)$ dan nilai signifikan $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Gaya Hidup terhadap Perilaku konsumtif Mahasiswa pendidikan Ekonomi Semester VIII UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI Tahun Akademik 2019/2020

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	4747.160	2	2373.580	49.142	.000 ^b
	Residual	1932.003	40	48.300		
	Total	6679.163	42			

a. Dependent Variable : PERILAKU KONSUMTIF

b. Predictors : (Costant), GAYA HIDUP, PERGAULAN TEMAN SEBAYA

Dari data ANOVA^a menunjukkan bahwa nilai $F_{Hitung} (49,142) > F_{Tabel} (3,21)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan mengenai variabel Pergaulan Teman Sebaya dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester VIII UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI Tahun Akademik 2019/2020.

PENUTUP

Kesimpulan

Dapat diberikan kesimpulan yaitu: 1) Pergaulan Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumti, 2) Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, 3) Pergaulan Teman Sebaya dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Saran

1) Bagi Mahasiswa. Diharapkan bagi mahasiswa agar lebih bisa mengontrol pembelanjannya dan mendahulukan kebutuhan yang lebih penting terlebih dahulu dari pada keinginannya, serta agar mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh rayuan iklan yang seringkali muncul di layar smartphone mereka dan mahasiswa dapat mengatur keuangannya dengan lebih baik lagi. 2) Bagi Peneliti Selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang variabel perilaku konsumtif, agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang turut berperan dalam munculnya perilaku konsumtif dan melakukan pendalaman pada saat survey awal agar tidak terjadi kendala dikemudian harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggena Pricila. (2013). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak
- Dwi Astuti, Endang. 2013. "Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda". *eJournal Psikologi*, Volume 1, Nomor 2, 2013 : 148-156.
- James F.Engel & Roger D.Blackwell & Paul W.Miniard,F.X.Budiyanto. 2015. *Perilaku Konsumen*. Binarupa Aksara. Jakarta
- Kanserina, D. (2015). *Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015*. 5(1).
- Nurfatika, O. (2015). *PENGARUH PERSEPSI TENTANG PERAN ORANG TUA , PEER GROUP DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWA KELAS X IIS DAN XI IIS DI SMA NEGERI 7 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014 / 2015*.
- Risnawati, Mintarti, S. U., & Wardoyo, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga , Gaya Hidup , Modernitas Individu , dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3, 430–436.
- Sujanto Agus. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru
- Supatmiyarsih, dkk. (2009). *IPS Ekonomi untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega.
- Susanti, S. (2016). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak. *Jurnal Untan*, 1–13.
- Vinna Sri Yuniarti. 2015. *Perilaku Konsumen*. Bandung: CV. Pustaka Setia.